

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Harga saham merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan karena harga saham mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangannya. Kinerja perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan harga saham meningkat dan hal tersebut berlaku sebaliknya (Oktavia & Nugraha, 2018). Menurut Tanadi (2020:5) saham adalah surat bukti atas kepemilikan suatu perusahaan, yang artinya jika kita memiliki saham perusahaan maka kita memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut. Naik turunnya harga saham dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah *divident payout ratio*. Hal tersebut mempunyai makna jika harga saham perusahaan akan naik apabila pembagian dividen yang tinggi (Yong & Darma, 2020).

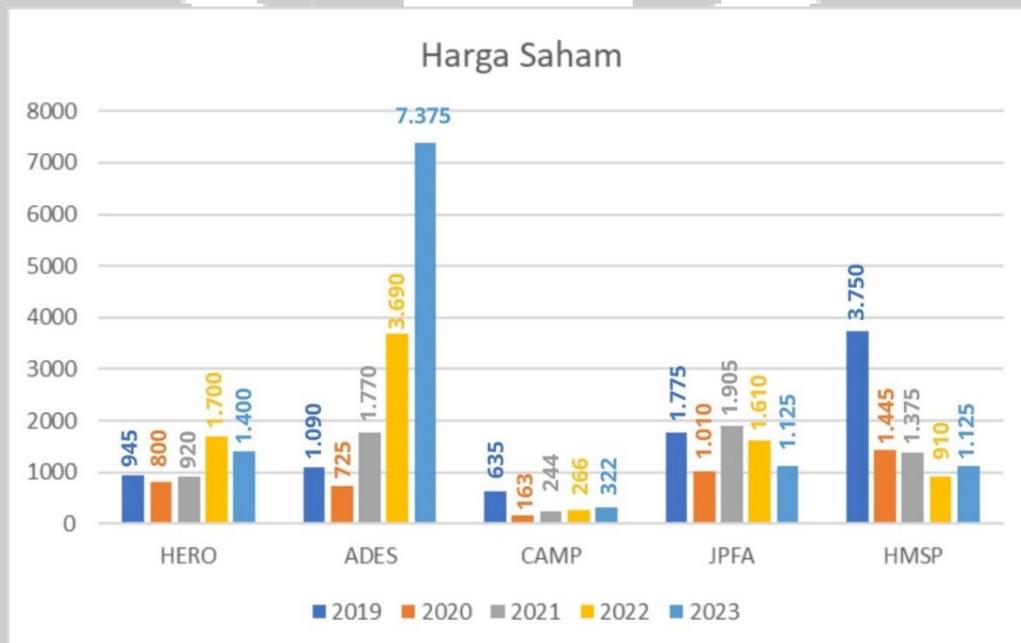
Harga saham yang biasanya dijual di pasar modal bersifat fluktuatif, dapat naik maupun turun, seperti halnya harga barang atau komoditas tertentu. Penyebab naik dan turunnya *stock price* mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Kondisi ekonomi makro yang mendasarinya, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, kepanikan investor, dan manipulasi pasar merupakan contoh dari faktor eksternal. Faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, dan

prediksi kinerja masa depan merupakan contoh dari faktor internalnya (Arnani, 2023).

Analisa dibutuhkan dalam melakukan kegiatan investasi, hal ini diperlukan untuk menyeleksi dan menentukan apakah saham suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Analisa yang digunakan dalam berinvestasi yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dapat digunakan untuk mengetahui waktu terbaik dalam transaksi jual beli saham. Indikator fundamental pada saham meliputi kinerja suatu perusahaan, analisis industri, persaingan pada sektor pasar yang sama antar perusahaan, dan analisis ekonomi makro mikro. Dalam analisa fundamental terdapat beberapa faktor rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, leverage (solvabilitas), likuiditas, dan rasio aktivitas atau rasio perputaran (Kompas, 2022). Analisis teknikal juga dapat digunakan untuk memprediksi dalam pembelian atau penjualan saham. Analisis ini dapat digunakan oleh pelaku pasar modal yang aktif dalam jual beli saham jangka pendek. Analisis teknikal merupakan metode untuk menganalisis saham dengan cara mengamati data pasar, harga saham, dan volume transaksi saham. Analisis ini dapat dimulai dengan melihat pergerakan pasar, seperti bencana alam, politik, dan kondisi psikologi pelaku pasar modal (MNCSekuritas.com).

Pada tahun 2020, pandemi *covid-19* berdampak secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia, perubahan dimulai dari *global supply chain* hingga investasi asing yang menurun. Pertumbuhan ekonomi yang melambat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,97 persen, sedangkan pada tahun

2014 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil yakni antara 4,88 persen – 5,17 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat juga disebabkan dengan jumlah pengangguran yang meningkat. Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat pada pasar modalnya yang cenderung reaktif pada potensi krisis, kecenderungan ini terjadi dikarenakan pelaku pasar modal biasanya memiliki perkiraan terhadap kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Penurunan perekonomian dapat menimbulkan harga saham dan pendapatan yang menurun (Kemenkeu, 2023).



Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Gambar 1.1**

**Harga Saham pada Sektor *Consumer non-Cyclical***

Pada gambar tersebut, harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* mengalami penurunan atau fluktuasi ketika pertumbuhan ekonomi

menurun dan naik ketika pertumbuhan ekonomi naik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 (*c-to-c*) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen, sedangkan pada tahun 2014 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil yakni diantara 4,88 persen – 5,17 persen. Pada tahun 2021 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan antara 3,7 persen – 5,05 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Fluktuasi atau penurunan harga saham dapat dilihat dari faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor internal perusahaan terdiri dari aksi korporasi perusahaan, faktor fundamental perusahaan, dan proyeksi kinerja yang akan datang. Aksi korporasi perusahaan mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan, contoh dari korporasi perusahaan adalah merger, akuisisi, dan divestasi. Kondisi fundamental perusahaan merupakan faktor utama terhadap naik turunnya harga saham, perusahaan yang memiliki kondisi fundamental yang baik maka akan berdampak naiknya harga saham. Kinerja suatu perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor maupun analis fundamental ketika mengevaluasi saham suatu perusahaan (Cermati, 2023).

Perdagangan saham PT Indo Boga Sukses Tbk (IBOS) dihentikan sementara alias suspensi oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari sesi I perdagangan pada hari Selasa (5/3). BEI juga melakukan suspensi terhadap perdagangan waran pada sesi I IBOS-W. Suspensi perdagangan saham dan waran yang bersifat sementara tersebut dikarenakan harga saham kumulatif PT Indo Boga Sukses Tbk (IBOS & IBOS-W) meningkat secara signifikan. Saham

IBOS ditutup dengan harga Rp 920 per saham meningkat sebesar 2,22% dan dalam periode year to date (ytd), saham IBOS meningkat menjadi 177,11% (Rahmana, 2024). Menurut Manajemen BEI, perhentian sementara terhadap perdagangan saham dan waran dipandang perlu untuk dilakukan bagi investor sebagai bentuk dari perlindungan. Suspensi atas perdagangan saham dan waran dilakukan di pasar reguler maupun pasar tunai dan dibuka kembali pada hari Rabu (idxchannel, 2024).

Pada salah satu bagian dari industri *consumer non-cyclical* pada sub sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan terbesar daripada sub sektor industri pengolahan lainnya dengan peringkat empat terbesar. Gabungan Produsen Makanan dan Minuman (GAPMMI) menyatakan optimis terhadap kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mampu tumbuh pada tahun 2024. GAPMMI menargetkan industri sub sektor makanan dan minuman dapat tumbuh dikisaran 5 – 7% pada tahun 2024 (Nurdifa, 2024).

Perusahaan *consumer non-cyclical* atau industri barang konsumsi primer mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk maupun jasa yang umumnya dijual kepada konsumen dan untuk permintaan atas barang yang bersifat *non-cyclicals* tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi (Ririn, 2021). Perusahaan *consumer non-cyclicals* terdiri dari *food & staples retailing, beverages, processed foods, agricultural products, tobacco, household products, dan personal care products* (IDX, 2021).

Saham perusahaan *consumer non-cyclical* termasuk saham teraktif dan paling kuat naiknya sebesar 1,55%. Naiknya saham perusahaan sektor *consumer non-cyclical* tidak lepas disebabkan oleh Bank Indonesia (BI) yang memutuskan untuk menaikkan suku bunga pada level 6,25% dan laporan kinerja dari emiten perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang menunjukkan kinerja positif pada kuartal 1-2024. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* banyak melakukan impor pada bahan bakunya. Kenaikan suku bunga BI dapat mendorong kuatnya rupiah dan hal ini dapat menurunkan beban kurs yang ditanggung perusahaan. Industri *consumer non-cyclical* mengalami penguatan ke level 701,3 (naik sebesar 0,67% atau 4,7 poin) pada tahun 2024. Sepanjang perdagangan, sektor industri *consumer non-cyclical* menyentuh level harian tertinggi pada level 703,81 dan terendah pada level 697,8 (IDX, 2024).

Berdasarkan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Indeks Kepercayaan Industri (IKI) Januari 2024 meningkat sebesar 1,03% dan telah mencapai 52,35 % dibandingkan dengan Desember 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri telah meningkatkan ekspansinya. Subsektor industri minuman, industri makanan, industri kulit, dan industri barang dari kulit memiliki nilai ekspansi IKI terbesar. Subsektor industri minuman memiliki ekspansi yang tinggi tetapi mengalami penurunan nilai produksi secara signifikan, meskipun hal tersebut terjadi, pesanan terhadap produk kian meningkat dan termasuk dalam sektor tertinggi diantara 22 sektor lainnya. Prediksi terhadap subsektor industri makanan dan minuman akan meningkat sebesar 7% pada tahun 2024 (KPAII, 2024).

Tujuan penelitian ini untuk menguji rasio keuangan yang diprosikan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio perputaran yang mempengaruhi harga saham. Kajian teori yang digunakan adalah *signaling theory* atau teori sinyal. Teori ini merupakan salah satu teori tiang penguat pilar untuk memahami perencanaan keuangan. Secara umum, *signal* memiliki makna sebagai sinyal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap pemilik modal. Sinyal-sinyal ini dapat muncul dalam berbagai format, ada yang dapat diamati secara langsung maupun harus dilakukan penelitian lebih dalam agar perusahaan dapat memahami hal tersebut. Sinyal yang disampaikan dalam perdagangan saham bisa berupa *positive signal* maupun *negative signal* (Fauziah, 2017:11).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menganalisis perkembangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Hasil dari rasio ini dapat dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laba perusahaan (Darwis *et al*, 2022). Rasio profitabilitas yang digunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Investor berinvestasi terhadap perusahaan yang memiliki laba tinggi. Hal tersebut menggambarkan kinerja yang baik sehingga dapat menarik investor, investasi ini yang dapat mempengaruhi peningkatan harga saham dan hal ini dapat ditentukan melalui laba yang diterima perusahaan atau ROA (Tahir *et al*, 2021:546). Berdasarkan teori sinyal, ROA tinggi mengindikasikan adanya laba yang didapatkan perusahaan yang menyebabkan adanya ketertarikan investor untuk berinvestasi. Hal tersebut menjadi sinyal baik dan dapat digambarkan melalui harga saham yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi &

Suwarno (2022); Winata (2023) menyatakan bahwa ROA memiliki dampak yang positif terhadap harga saham perusahaan dan penelitian lain yang dilakukan oleh Putri *et al* (2022); Prasetya & Fitra (2022) mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan suatu aset dicairkan ke kas dengan cepat dan dengan sedikit maupun tanpa kerugian nilai, serta tingkat kepastian terhadap jumlah kas yang diperoleh (Hidayat, 2018:45). Rasio likuiditas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, dan termasuk ukuran yang sering digunakan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut (Darmawan, 2020). *Current ratio* yang terlalu tinggi pada suatu perusahaan menandakan bahwa banyaknya dana yang tidak digunakan. *Current ratio* yang terlalu tinggi dapat disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat menggunakan dengan baik asetnya dan menyebabkan laba turun (Virgia & Khoiriawati, 2022). Berdasarkan teori sinyal, tingginya CR mengindikasikan bahwa banyaknya dana yang tidak digunakan yang menyebabkan laba menurun. Hal tersebut menjadi sinyal buruk dan dapat digambarkan melalui harga saham yang menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Winata (2023); Gunawan (2020) mengatakan bahwa CR memiliki dampak positif terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah *et al*

(2024); Firmansyah & Maharani (2021) mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menginterpretasikan kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan untuk menganalisis risiko keuangan atau analisis kredit (Hery, 2023:142). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan lewat hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal perusahaan. Kriteria dalam mengukur DER yakni semakin rendah DER maka semakin kuatnya keuangan perusahaan (Pairi *et al*, 2023:51). Berdasarkan teori sinyal, peningkatan DER merepresentasikan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya melalui *equity*, maka hal tersebut dapat mengurangi rasa ketertarikan investor dalam berinvestasi. Hal tersebut menjadi sinyal buruk dan dapat digambarkan melalui harga saham yang menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al* (2023); Firmansyah & Maharani (2021) bahwa DER memiliki dampak positif terhadap harga saham dan penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetya & Fitra (2022); Nyale (2023) menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rasio aktivitas atau rasio perputaran merupakan rasio untuk mengukur pemanfaatan SDA yang dimiliki perusahaan dengan efektif. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan *investment* (Hasibuan & Daulay, 2023:95). Rasio rasio perputaran atau rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. TAT merupakan rasio yang

menunjukkan hubungan antara penjualan total asset atau harga pokok penjualan. Rasio yang semakin tinggi, semakin efektif dalam penggunaan asset (Agarwal *et al*, 2022:126). Berdasarkan teori sinyal, TAT merepresentasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik dan tingginya TAT mengindikasikan adanya ketertarikan investor untuk berinvestasi. Hal tersebut menjadi sinyal baik dan dapat digambarkan melalui harga saham yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nyale (2023); Sari (2020) bahwa TAT memiliki dampak positif terhadap harga saham dan penelitian lain yang dilakukan oleh Veronica & Adi (2022); Nazara *et al* (2021) menyatakan bahwa TAT tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan gap penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio perputaran terhadap harga saham pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang telah terdaftar di Bursa Egek Indonesia periode 2020 – 2023.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah rasio perputaran berpengaruh terhadap harga saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *non-cyclicals*.

2. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *non-cyclicals*.
3. Untuk menguji apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *non-cyclicals*.
4. Untuk menguji apakah rasio perputaran berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *non-cyclicals*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian.**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti lain untuk dapat menambah wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat, investor, broker, dan lainnya untuk mempertimbangkan dalam menanamkan dananya pada perusahaan *non-cyclicals* yang telah diteliti.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini dilakukan atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori ini berisikan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tahapan - tahapan yang akan dilakukan penelitian yakni rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan gambaran dari subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.